BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Banjarmasin

N S S : 30015003003

Alamat Sekolah : Jalan Veteran Nomor 381

Kecamatan : Banjarmasin Timur

Kota : Banjarmasin

Propinsi : Kalimantan Selatan

Nomor Rekening : 4493-01-007209-53-7

BRI Unit Veteran Cabang Banjarmasin

Pemegang Rekening : SMA 3 Banjarmasin

2. Kepala Sekolah

a. Nama Lengkap : Drs.Syarifuddin

b. Pendidikan Terakhir : S 1

3. Jurusan : **Pelatihan yang pernah diikuti:**

Tabel 4.1

Pelatihan

Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan (Hari)
2011	Bintek Penilaian Kinerja Guru, Jakarta	7
2011	Bintek Analisis Perhitungan Beban Mengajar, Jakarta	4

4. Data Guru dan Tata Usaha

Tabel 4.2
Data Guru

NO	N A M A	N I P	L/P	PGR	JBT	PD	JR
1	2	3	4	5	6	7	8
TENAGA PENDIDIKAN							
1	Drs.Syarifuddin	19620924 199203 1 006	L	Pembina Tk.I (IV/b)	Kepala Sekolah	S1	Pjok
2	Drs.Muhammad Abduh	19590810 198503 1 027	L	Pembina Tk.I (IV/b)	Ekonomi	S1	Ekonomi
3	Dra.Apipah Khairin Noor	19600917 198703 2 006	P	Pembina Tk.I (IV/b)	BP/BK	S1	BP/BK
4	Rospita Sihombing, S.Pd	19610731 198609 2 001	P	Pembina Tk.I (IV/b)	Bhs Inggris	S1	Bhs Inggris
5	Dra.Hj.Sugianah Dahriah	19621204 198903 2 008	P	Pembina Tk.I (IV/b)	Matematika	S1	Matematika
6	Dra.Yati Hayati	19631026 199203 2 005	P	Pembina Tk.I (IV/b)	Matematika	S1	Matematika
7	Dra.Dyah Supeni Windu Murti	19650419 199303 2 005	P	Pembina Tk.I (IV/b)	Bhs Indonesia	S1	Bhs Indonesia
8	Tri Guwati, M.Pd	19650503 199203 2 009	P	Pembina Tk.I (IV/b)	Sosiologi	S2	Sosiologi
9	Hariyatie, S.Pd	19661221 199802 2 001	P	Pembina Tk.I (IV/b)	Matematika	S1	Matematika
10	Hj.Ani Rosita,M.Pd	19591207 198303 2 008	P	Pembina (IV/a)	Bhs Indonesia	S2	Bhs Indonesia
11	Drs.Iderus	19591122 198803 1 004	L	Pembina (IV/a)	BP/BK	S1	BP/BK
12	Drs.Muhammad Hifni	19610112 198803 1 005	L	Pembina (IV/a)	Matematika	S1	Matematika
13	Doko Suyatmiko, S.Pd	19630202 198512 1 005	L	Pembina (IV/a)	Waka Kurikulum	S1	Fisika
14	Muh. Munir, S.Pd	19660406 199001 1 004	L	Pembina (IV/a)	Kimia	S1	Kimia
15	Drs.Muhammad Yusuf, M.Pd	19631012 199303 1 012	L	Pembina (IV/a)	Biologi	S2	Biologi

16	Dini Rochmah Sutriani, S.Pd	19700517 199301 2 002	P	Pembina (IV/a)	Kimia	S1	Kimia
17	Tri Saras Nurita, S.Pd	19720418 199801 2 003	P	Penata Tk.I (III/d)	Sejarah	S1	Sejarah
18	Mustaqimah, S.Pd	19710520 200604 2 021	P	Penata Tk I (III/d)	Kimia	S1	Kimia
19	Fansuri ,S.Pd	19640121 200604 1 003	L	Penata Tk.I (III/d)	Bhs Inggris	S1	Bhs Inggris
20	Syamsuardi, S.Pd	19780122 200801 1 012	L	Penata (III/c)	Waka Kesiswaan	S1	PJok
21	Mukminah	19750517 200604 2 028	P	Penata Tk I (III/d)	BP / BK	S1	BP / BK
22	Sukmaini, S.Pd	19770110 200903 1 003	L	Penata (III/c)	PPKn	S1	PPKn
23	Sri Artati Indriasari, S.Pd	19750619 200903 2 004	P	Penata (III/c)	Geografi	S1	Geografi
24	Amrina Rosyada, S.Pd	19820917 200903 2 007	P	Penata (III/c)	Biologi	S1	Biologi
25	Fatrahul Ani, S.Pd	19831212 200903 2 007	P	Penata (III/c)	Fisika	S1	Fisika
26	Sri Pahriani Ningsih, S.Pd	19860821 201001 2 013	P	Penata Md Tk.I (III/b)	Geografi	S1	Geografi
27	Akhmad Ridha, S.Pd	19861004 201101 1 004	L	Penata Md Tk.I (III/b)	Waka Sarana	S1	Seni Budaya
28	Rasyidah,SE	19631214 200701 2 005	P	Penata Md Tk.I (III/b)	Kewirausahaan	S1	Kewirausahaan
29	Rini Puspitasari,S.Pd	19800416 201406 2 005	P	Penata Muda (III/a)	Sejarah	S1	Sejarah
30	Muntana Bakhtiar, S. Pd		L		Kewirausahaan	S1	Kewirausahaan
31	M. Rizkoni Salis, S.Pdi, M. Si		L		Pend Agama Islam	S1	Pend Agama Islam
32	Ruhansyah, Sthi, S. Pd, M. Pdi		L		Pend Agama Islam	S1	Pend Agama Islam
33	Ahmad Buhaira Assyarif, S. Pd		L		PJOK	S1	PJOK
34	Rahmi Yana, S. Pd		P		Matematika	S1	Matematika
TENAGA KEPENDIDIKAN							
35	Effow Wahyudi, S.AP	19630811 198601 1 003	L	Penata (III/c)	TAS	S1	ADMINISTRASI PUBLIK

36	Akhmad Taufani	19630414 198902 1 004	L	Penata Md Tk.I (III/b)	TAS	SMA/IPS	
37	Sitti Hana	19640110 198803 2 014	P	Penata Md Tk.I (III/b)	TAS	SMA/IPA	
38	H.Gusti Mohammad Taufik	19621005 198803 1 018	L	Penata Md Tk.I (III/b)	TAS	KPAA	
39	Diana Theresia Emelda	19750329 201406 2 004	P	Pengatur Muda (II/a)	TAS	SMA/IPA	
40	Sudarma	19670206 201406 1 002	L	Juru Muda (I/a)	TAS	SD	
41	Bujud		L		TAS	TIDAK TAMAT SD	
42	Syaiful Rahman		L		TAS	SMA	
43	Peredef Setiawan		L		TAS	SMA	
44	Junaidi.A		L		TAS	SMA	
45	M.Nurhufaid,A.Md.,S.Pd		L		TAS	S1	Teknik Informasi/PPKn
46	Edy Suryadi		L		TAS	SMA	
47	Suci Wahyuni		P		TAS	D3	Teknik informasi dan kepustakaan

5. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Rombongan Belajar (rombel) Kelas SMA Negeri 3 Banjarmasin sebanyak 15 robel yang terdiri dari kelas X ada 5 rombel, kelas XI IPA ada 3

ronbel, XI IPS ada 2 rombel, dan kelas XII IPA ada 3 rombel XII IPS ada 3 rombel.

b. Laboratorium

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Nama laboraorium	Ada/Tdk Ada	Kondisi Ruangan	Kelengkapan Peralatan
1	Lab. Biologi	Ada	Baik	Lengkap
2	Lab. Fisika	Ada	Baik	Lengkap
3	Lab. Kimia	Ada	Baik	Lengkap
4	Lab. Komputer	Ada	Baik	Lengkap
5	Lab. Bahasa	Ada	Baik	Lengkap
6	Lab. Akuntansi	Tidak Ada	-	Tidak Ada

c. Mata Pelajaran

Tabel 4.4
Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku Pegangan Guru		Buku Teks Siswa		Penunjang	
		Jlh. Judul	Jlh. Eks	Jlh. Judul	Jlh. Eks	Jlh. Judul	Jlh. Eks
1	PPkn	4	8	3	450	9	20
2	Pend. Agama	4	6	2	460	10	20
3	Bhs. Indonesia	5	8	2	430	5	5
4	Bahasa Inggris	4	6	3	350	0	0
5	Sejarah	2	4	2	175	3	15
6	Orkes	3	6	0	0	0	0
7	Matematika	4	8	2	250	1	4
8	Fisika	3	6	3	200	4	5
9	Biologi	3	9	3	350	3	9
10	Kimia	4	8	3	200	3	9
11	Ekonomi	3	9	3	150	4	12
12	Sosiologi	2	4	2	150	3	12
13	Geografi	2	4	2	200	3	9
14	Pend. Seni	2	2	1	40	0	0
15	BP/BK	2	3	0	0	0	0
16	Buku Fiksi						422

d. Data Sarana Olah Raga

Tabel 4.5
Sarana Olah Raga

No	Nama Lapangan	Ada/Tdk Ada	Kondisi Lapangan	Jumlah
1	Lapangan bola volley	Ada	Baik	1
2	Lapangan basket	Ada	Baik	1
3	Lapangan tenis meja	Tidak ada	-	-
4	Lapangan atletik	Ada	Cukup baik	1

e. Data Perlengkapan Olah Raga

Tabel 4.6
Perlengkapan Olah Raga

No	Jenis barang	Merek	Jumlah	Kondisi
1	Bola Kaki	Adidas	6	Baik
2	Bola Basket	Spalding	4	Baik
3	Peluit	-	4	Baik
4	Cakram	Nasau	12	Baik
5	Peluru	Nasau	12	Baik
6	Lembing	Nasau	14	Baik
7	Bed tennis meja	Shield	6	Baik
8	Net volley	-	2	Baik
9	Net tennis meja	-	0	-
10	Net takraw	-	-	-
11	Bola takraw	-	-	-
12	Stop watch	-	4	Baik
13	Stop bloke	-	-	-
14	Meteran	-	2	Baik
15	Matrass	-	4	Baik

Sumber: Profil Pendukung Sekolah 2019

6. Kondisi Lingkungan

Kondisi Lingkungan SMA Negeri 3 Banjarmasin sangat mendukung untuk pengembagan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik dan budaya masyarakat sekitar sekolah yang memiliki tingkat kepedulian yang sangat tinggi terhadap dunia pendidikan. Misalnya masih tingginya rasa kebersamaan melalui kegiatan gotong

royong di dalam setiap kegiatan masyarakat. Demikian juga dengan kepedulian pemerintah baik mulai tingkat kecamatan, kota maupun propinsi. Demikian juga dengan komite sekolah yang sangat komitment untuk membantu semua kegiatan sekolah.

7. Kondisi Geografis

SMA Negeri 3 Banjarmasin terletak di lingkungan komplek perumahan TNI dan dikelilingi oleh sekolah yaitu SMPN 7 Banjarmasin, SMA Bur Anwar, SMA PGRI 4 Banjarmasin dan SD Pengambangan. Namun letak sekolah yang agak masuk ke dalam membuat masyarakat tidak mengenal SMAN 3 Banjarmasin.

8. Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagian besar latar belakang sosial ekonomi masyarakat dan orang tua murid adalah dari kalangan menengah ke atas. Karena sebagian besar dari mereka adalah pegawai negeri sipil dan pedagang. Sehingga hal inilah yan membuat/mendorong semakin majunya pendidikan di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

9. Program Kerja Sekolah

Visi dan Misi SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah :

Visi

Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil serta cintalingkungan dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif
3. Meningkatkan suasana sekolah yang kondusif untuk menunjang pembelajaran
4. Meningkatkan kegiatan prestasi peserta didik dalam bidang akademik, olah raga dan seni
5. Meningkatkan budaya cinta lingkungan.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi sekolah dirumuskan sebagai berikut;

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan bimbingan yang meliputi bidang kehidupan sosial, pribadi, belaja an kepribadian sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat untuk maju secara intensif kepada seluruh sekolah.
3. Meningkatkan kegiatan MGMP di sekolah berdasarkan mata pelajaran
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat bersaing dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat akademik maupun non akademik.
5. Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holder* sekolah.

7. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dan seni.
8. Meningkatkan rasa kekeluargaan seluruh warga sekolah.
9. Menumbuhkembangkan semangat kejujuran bagi warga sekolah.

Tujuan Sekolah

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut
2. Mempersiapkan peserta didik menjadi cerdas dalam bidang akademik dan non akademik
3. Membekali peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
5. Melaksanakan budaya bersih di lingkungan sekolah dan di masyarat
6. Menanamkan nilai-nilai kejujuran pada warga sekolah

   Tujuan program jangka pendek (1tahun) SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

   1. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar;
   2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
   3. Menyiapkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk dapat bekerja baik dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K.13);
   4. Melengkapi sarana belajar mengajar yang variatif dan menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik itu sendiri;

5. Melengkapi jumlah komputer pembelajaran, sehingga satu orang peserta didik satu unit komputer;
6. Melengkapi alat dan bahan laboratorium IPA;
7. Melengkapi buku-buku di perpustakaan dan buku Referensi Guru;
8. Meningkatkan perolehan Nilai UNAS rata-rata untuk mata pelajaran;
9. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menggunakan dan memberdayakan laboratorium;
10. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan komputer

Sedangkan tujuan sekolah jangka panjang (4 tahun) adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif.
2. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan handal di bidang informatika dan teknologi
3. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
4. Tersedianya sarana pendidikan yang berteknologi tinggi
5. Terlaksananya pengelolaan sekolah yang inovatif
6. Terbentuknya budaya jujur

10. Identifikasi Tantangan yang Dihadapi Sekolah

a. Aspek Manajemen Sekolah

Kurangnya koordinasi antar wakil-wakil kepala sekolah dengan para pembantunya. Sehingga sebagian pekerjaan tertumppu pada wakil kepala sekolah urusan kurikulum..

b. Aspek Kurikulum

Belum semua guru memahami kurikulum KTSP dengan baik konten/isi maupun proses penilaiannya.Dalam hal penilaian tidak semua guru mampu merumuskan kisi-kisi pembuatan soal ulangan dan menganalisa hasil ulangan baik secara manual maupun menggunakan anates/iteman. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang tradisonal dan monoton.

c. Aspek Kesiswaan

Sebagian besar siswa masih unggul di bidang non akademik seperti olah raga dan seni. Sedangkan di bidang akademik belum bisa bersaing di tingkat kota, dan propinsi apalagi tingkat nasional.Penerimaan siswa baru yang belum banyak diletahui oleh orang tua calon wali murid.

d. Aspek engembangan Fasilitas / Sarana Prasarana

Kurangnya sarana prasarana yang memadai antara lain peralatan laboratorium IPA yang masih bergabung antara Lab Biologi dengan Lab Kimia.Demikian juga Lab Komputer masih belum bisa melayani satu komputer untuk satu siswa.

e. Aspek Kehumasan

Menempatkan wakil kepala sekolah di bidang kehumasan sebagai ujung tombak kegiatan sekolah mengingat kedudukannya sangat penting

dalam mengenalkan sekolah ke lingkungan yang lebih luas. Pun juga dalam menghubungkan jalinan komunikasi yang baik dari unsur luar sekolah misalnya dengan perguruan tinggi, komite sekolah dan orang tua murid.

f. Aspek Pendanaan

Pencairan dana rutin yang tidak menentu dan kurang mencukupi dengan kebutuhan sekolah.

11. Sasaran/Tujuan Situasional yang Dihadapi Sekolah

1. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah:
   a. Meningkatkan koordinasi wakil-wakil kepala sekolah dan pembantu-pembantunya dengan kepala sekolah
   b. Mempertegas job description wakil-wakil kepala sekolah dan pembantunya
2. Aspek pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian:
   a. Workshop penulisan kisi-kisi soal dan analisis hasil ulangan.
   b. Workshop analisis silabus
   c. Mengefektifkan MGMP di sekolah maupun tingkat kota Banjarmasin
3. Aspek Pembinaan Kesiswaan:
   a Mengembangkan minat siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler
   b. Meningkatkan kegiatan Imo, IChO, IPhO, Olimpiade Ekonomi, Olimpiade Astronomi, Olimpiade Komputer.

c.. Mengikutsertakan berbagai lomba antar sekolah, tingkat kota, tingkat propinsi dannasional.

4. Aspek Pengembangan Fasilitas / Sarana Prasarana;

a. Melengkapi saranadan prasarana di kelas

b. Pengadaan Sarana Belajar Mengajar

c. Pengadaan sarana Administrasi sekolah

5. Bidang Kehumasan:

a.Mengefektifkan wakil kepala/pembantu sarana humas.

12. Identifikasi Fungsi-Fungsi Sasaran

Tabel 4.7
Fungsi-fungsi sarana

No	Fungsi	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Peningkatan manajemen Sekolah	- Wakil-wakil Kepala Sekolah dan Pembantu-pembantunya - Pegawai Tata Usaha	-
2	Kurikulum dan sistem pengujian	- Penguasaan guru terhadap silabus - Kemampuan siswa - Kemampuan membuat kisi-kisi soal dan analisa hasil ulangan	- Sarana media pembela jaran - Buku / refernsi - Tidak bisa mengoperasikan komputer -
3	Pembinaan kesiswaan	- Minat siswa Guru pembimbing yang kualified	- Daya dukung kurang - Hadiah/imbal balik yang tidak sebanding - Minder dengan sekolah lain
4	Pengambangan fasilitas / sarana prasarana	- Ketenagaan / pengelola yang yang sesuai dengan bidang nya	- Dana

13. Kekuatan (Strenghts)

SMA Negeri 3 Banjarmasin memiliki kekuatan, yaitu;

1. Hampir semua guru berpendidikan sarjana dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
2. Beberapa guru telah mengikuti TOT sebagai instruktur mata pelajaran di tingkat kota dan propinsi.
3. Memiliki laboratorium IPA , Bahasa dan Komputer.
4. Jaringan internet *unlimited speedy*.
5. Kemampuan staf administrasi yang relatif baik.
6. Teamwork yang kompak dan solid.
7. Fasilitas gedung yang baik dan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan aman.
8. Adanya kegiatan ceramah agama setiap hari Jumat.
9. Tersedia musholla yang dilengkapi dengan temat wudhu yang memadai.
10. Terdapat ruang multimedia yang representatif.
11. Tersedia LCD yang siap pakai.
12. Tersedia CD pembeljaran untuk sebagian besar mata pelajaran.
13. Adanya jalinan kerjasama antar sekolah dengan Puskesmas Sei Bilu.
14. Adanya kegiatan saudara asuh
15. Komite sekolah yang harmonis dan berperan sangat baik.

b. Kelemahan (Weakness)

SMA Negeri 3 Banjarmasin masih memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut;

1. Masih adanya mata pelajaran tertentu yang diampu oleh guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
2. Penggunaan laboratorium Biologi dan Kimia masih tergabung.
3. Sebagian besar guru belum mampu berkomunikasi bahasa inggris.
4. Belum semua guru mahir mengoperasikan komputer.
5. Belum semua guru membuat kisi-kisi soal ulangan dan belum terampil menganalisa hasil ulangan dengan komputer.

c. Peluang (Opportunities)

1. Animo siswa lulusan SMP/MTs untuk masuk ke SMA Negeri 3 Banjarmasin sangat tinggi.
2. Adanya minat yang tinggi dari lembaga bimbingan belajar untuk bekerja sama memberikan bimbingan kepada siswa.
3. Adanya dukungan yang baik dari komite sekolah.
4. Adanya dukungan dari dinas pendidikan kota, dinas pendidikan propinsi dan dari direktorat pendidikan nasional Jakarta.
5. Sebagian besar siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

d. Tantangan (Threatments)

1. Minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di luar Kalsel masih kurang.
2. Kemajuan teknologi yang sangt pesat membuat guru harus menguasi metode/teknik pengajaran yang terbarukan yang menggunakan Informasi Teknologi.

3. Otonomi daerah yang menyebabkan dana bantuan operasioanal sekolah yang terbatas.
4. Pemerintah daerah yang belum sepenuhnya peduli dengan dunia pendidikan.

14. Alternatif Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Agar SMA Negeri 3 Banjarmasin dapat bersaing dengan sekolah lain dalam hal mutu, maka berbagai upaya telah dan akan slalu dilakukan, di antaranya:

1. Meningkatkan kualitas manajerial.

   Hal ini dilakukan dengan prinsip kepala sekolah melaksanakn EMASLIMO, yaitu Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership dan Motivator.
2. Mengoptimalkan kerja para wakil-wakil kepala sekolah dan pembantu-pembantunya.
3. Mengoptimalkan kerja staf tata usaha sekolah.
4. Meningkatkan semangat kerja semua unsur sekolah yaitu, guru-guru, tata usaha dan pesuruh.
5. Meningkatkan kualitas kerjasama anatara sekolah dengan komite sekolah.
6. Selalu berkoordinasi dan pro aktif dengan lembaga-lembaga terkait seperti Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan Dinas Pendidikan Propinsi.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang meliputi observasi dan wawancara dengan beberapa informasi diantaranya Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum,

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perencanaan adalah suatu langkah awal dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan pembelajaran ini meliputi kurikulum, silabus, RPP dan bahan ajar untuk mengajar, Perencanaan pembelajaran tersebut akan menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang di lakukan. Termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMAN 3 Banjarmasin. Sesuai dengan surat penunjukan dari Dinas Pendidikan bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum K.13 termasuk SMAN 3 Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan wakil kurikulum Bapak Doko Suyatmiko, S. Pd. Selaku wakil kepala sekolah di SMAN 3 Banjarmasin.

Untuk mata pelajaran yang dimaksud yaitu PAI dan yang lainnya sudah kurikulum K.13 karena sejak awal SMAN 3 masuk dalam kurikulum K.13 dari tahun 2013 bersama dengan sekolah lain sejak pertama kali di lakukan kurikulum K.13 SMAN 3 ikut melakukan, yang pertama.di lakukan K.13 ini KD dan KI ada perubahan yang pertama muncul diperlakukannya KI KD nya itu pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018. Pada tahun 2016 dilakukan pembaharuan berupa revisi yang digunakan pada saat ini adalah revisi kemudian dalam proses melaksanakan kurikulum K.13 itu terjadi beberapa perubahan-perubahan itu diantaranya dalam hal pembelajaran kemudian dalam hal penilaian yang kita tahu bahwa kurikulum 2013 ini banyak mengalami perubahan dan pada saat ini alhamdulilah sudah mulai setabil oleh sebab itu dalam menyusun pembelajaran diawali dulu dengan mengaji KI dan KD yang di pendidikan agam Islam mencangkup tiga aspek ada pengetahuan ada keterampilan dan sikap karena mata pelajaran Agama Islam itu sikapnya langsung di ajarkan dan juga dan langsung dinilai jadi ada penilaia sikap terutama sikap spiritual setalah mengkaji KI dan KD maka guru harus merumuskan Indikator pencapaian jadi setelah

mengaji KI dan KD dalam rencana pembelajaran kemudia menyusun Indikator setelah dijabarkan.[1]

Senada dengan pendapat di atas, Bapak Ruhansyah, S. Pd.I M. Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Banjarmasin menyatakan bahwa,

Bahwasanya sejak di terapkan kurikulum K.13 pada tahun 2013 SMAN 3 ikut melaksanakan seperti di sekolah SMA yang lainya. Maka dari itu SMAN 3 ikut serta melaksanakan Kurikulum K.13.[2]

Dari hasil wawancaran dengan Bapak Ruhansyah, diketahui bahwa kurikulum 2013 sudah berjalan di SMAN 3 Banjarmasin hanya saja kesulitan di kurikulum K.13 ini di antaranya referensi buku kadang tidak ada karena K.13 sangat di tekankan untuk banyak referensi buku.

Pencapaian tujuan kurikulum tidak luput dari peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Dengan demikian setiap guru perlu membuat (RPP), sehingga ia dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efesien.

Untuk RPP itu sendiri sebenarnya konsep RPP sudah di sediakan dari Dinas Pendidikan langsung dan didiskusikan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jadi masing-masing guru memiliki kesepakatan tentang rencana pembelajaran, namun ketika mengaplikasikannya tetap menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dan kembali kepada kebijakan guru masing-masing jika harus di ubah dan disesuaikan.

[1] Wawancara dengan bapak Doko Suyatmiko S. Pd, Wakil kepala Kurikulum SMAN 3 Banjarmasin 14 mei 2019, 8.30- 9.30.

[2] Wawancara dengan Bapak Ruhansyah, S. Pd.I, M. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarmasin, 23 Mei 2019, 14.30.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setelah dilakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya yaitu adanya pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh guru. Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kelas X PMA 1. Pada awal mulai pebelajaran, peserta didik masih perlu dikondisikan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dilaksanakan di kelas. Posisi duduk di kelas tertata dengan rapi, pembelajaran di mulai, dengan membaca do'a terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan mempresensi, setelah itu dimulai pembelajaran tentang Waqaf, Bapak Ruhansyah menjelaskan apa itu waqaf beserta dalil Al-qur'an yang berkaitan tentang Waqaf di buku panduan yang masing-masing murid juga memiliki buku tersebut. Media yang di gunakan pada saat itu papan tulis penjelasan Bapak ruhansyah dan contoh tentang Waqaf bisa difahami oleh peserta didik, peserta didik menyimak pembelajaran dengan baik.[3]

Beban minimal guru dalam mengajar dalam kurikulum K.13 Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 3 jam Pelajaran (JP) perminggu, yang mana sesuai dengan K.13. hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Ruhansyah S.Pd.I, M.Pd.I selaku selaku guru pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarmasin.

[3] Data Observasi kelas X PMA 1, 14 Mei 2019, 8.30 - 9-30

Metode mengajar yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab hal ini sesuai dengan keterangan dari hasil wawancara dengan Bapak Ruhansyah S.Pd.I, M.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya memakai metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal ini saya lakukan karena anak-anak terkadang bosan dalam pembelajaran ketika hanya ceramah saja maka dari itu untuk membangkitkan minat anak-anak kembali saya mengunakan metode diskusi dan tanya jawab supaya melatih anak didik untuk berbicara dan lebih aktif apalagi pada saat jam siang.[4]

Dalam mengajar, Bapak Ruhansyah S. Pd.I, M. Pd.I beliau menggunakan papan tulis dan menggunakan buku Paket yang dari Dinas Pendidikan dan tidak menggunakan media LCD padahal pembelajarnya tentang waqaf.

Selain itu, buku Pelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) yang di gunakan di SMAN 3 Banjarmasin adalah buku LKS dan buku Paket. Hal ini sesui dengan keterangan Rahmat Ibrm kelas X PMA 1.

> Untuk buku Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah buku LKS, dan buku paket.[5]

Selain buku Paket, dan buku lainya yang menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, juga ada kegiatan bedah buku materi atau bedah Al-qur'an. Hal ini untuk menunjang wawasan keislaman peserta didik mengenai Islam. Sesuai dengan keterangan pada wawancara dengan Bapak

---

[4] Wawancara dengan Bapak Ruhansyah, S. Pd.I, M. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarmasin, 24 Mei 2019, 14.30.

[5] Wawancara dengan Rahmat Ibrahim, Peserta Didik SMAN 3 Banjarmasin, 2 Mai 2019, 9.30

Ruhansyah S. Pd.I M. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Banjarmasin.

> Selain itu juga diadakan kegiatan bedah materi dan Al-qur'an untuk menunjang pengetahuan peserta didik. Materinya tidak melalui buku, cukup internet dengan memanfaatkan melihat handphone (HP) masing-masing.[6]

Mengingat absensi yang sudah tersetruktur dari sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempresensi untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada mata pelajaran PAI.

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sistem evaluasi Pendidikan Islam adalah mengacu pada sistem evaluasi yang digariska Allah SWT dalam Al-qur'an sebagaimana telah dikembangakan oleh Rasul-Nya memilih dan menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan tema pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena tidak semua pemebelajaran bisa di praktekkan, tidak semua bisa di tulis, dan sebagainya. Maka dari itu, perencanaan dan teknik evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memperhatikan tema yang diujikan Alat ukur ketuntasan nilai peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu yang mengacu pada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil yang hendak dicapai peserta didik telah evaluasi akan diserahkan kepada masing-masing guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut keterangan dari hasil wawancara dengan

[6] Wawancara dengan Bapak Ruhansyah, S. Pd.I, M. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarmasin, 24 Mei 2019

Bapak Ruhansyah S. Pd.I, M. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kegiatan ulangan harian untuk menentukan kompetensi peserta didik sudah tercapai atau belum, biasanya akan di laksanakan di dalam kelas dan dalam pengawasan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menurut keterangan Bapak Ruhansyah S. Pd.I, M. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kategori penilaian ada 4, yaitu nilai harian, penugasan, UTS (ujian Tengah Semester), dan UAS (ujian tengah semester). Untuk nilai harian diperoleh dari keaktifan siswa di kelas pada saat proses pembelajaran, Penugasan biasanya bentuk tanya jawab soal yang ada di buku paket atau membuat makalah. Sedangakan UAS dan UTS merupakan bagian dari evaluasi dengan ruang lingkup berbagai materi (Bab). Jika setelah digabungkan nilai siswa di bawah setandar KKM maka akan remedial yang berbentuk penegasan materi [7]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan obsrvasi penulis kepada guru PAI yang mengajar di SMAN 3 Banjarmasin dan peneliti melakukan penelitian pada kelas X PMA 1, penulis memperoleh keterangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran PAI Guru serta siswa.

[7] Wawancara dengan Bapak Ruhansyah, S. Pd.I, M. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarmasin, 24 Mei 2019, 14.30.

a. Siswa

Hal yang mempengaruhi Implementasi pembelajaran PAI berkenan dengan siswa antara lain terlihat dengan minat dan perhatian siswa ketika pembelajaran PAI berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X yang berjumlah 4 anak pesesrta didik sebagai berikut:

> Rahmat Ilham kelas X PMA mengatakan bahwasanya Rahmat Ilham menyukai pelajaran Agama di kelas cara mengajar beliau rame. Mengunaan buku Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah buku LKS, dan buku paket dan media papan tulis akan tetapi beliau tidak pernah menggunakan LCD. Adapun tugas yang diberikan tugas lisan, tugas jujur, ulangan. Adapun untuk membuat makalah mencari bahannya di buku internet. Menurutnya kalau bosan dengan mata pelajaran Agama tidak pernah.[8]

Senada dengan pendapat diatas, Khairil Abrari selaku pesera didik kelas X PMA 1 Banjarmasin menyatakan bahwa,

> Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di kelas Sangat suka karna gurunya seru, cara mengajar beliau cukup unik dan menarik untuk buku pegangan buku LKS, dan buku paket dan tugas-tugas yang diberikan mencari surah Al-qur'an dan Al-hadits adapun apabila ada tugas makalah biasanya mencarinya di internet maupun di buku-buku lalu disalin maupun tulis dan bisa juga diketik adapun kalau bosan dengan pelajaran Agama tidak pernah karna bapak Ruhansyah selalu seru dan belajarnya beragam. Persiapan sebelum belajar Agama Islam berdo'a baca buku kalau bapak nya datang baru belajar.[9]

Sedangkan menurut jefri peserta didik kelas X PMA 1 Banjarmasin menyatakan bahwa,

> Menurut Jefri pembelajaran PAI bukan untuk dunia saja tapi juga bekal akhirat cara bapak mengajar bagus dan membuat saya bisa faham untuk

[8] Wawancara dengan Rahmat Ilham, Peserta Didik SMAN 3 Banjarmasin, 2 Mai 2019, 9.30

[9] Wawancara dengan Khairil Abrari, Peserta Didik SMAN 3 Banjarmasin, 2 Mai 2019, 9.55

buku pegangan Pendidikan Agama Islam buku paket adapun kalau ada tugas makalah bisa liat di buku kalau di buku tidak ada mencari di internet adapun bosan dengan pemebelajaran pendidikan agama islam tidak pernah. Sebelum pembelajaran di mulai, yang saya lakukan bedo'a agar di lancarkan dalam pembelajaran[10]

Sedangkan menurut Salma peserta didik kelas X PMA 1 Banjarmasin menyatakan bahwa,

Menurut Salma Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dirasakan selama ini sangat menyenagkan. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar PAI Bapak Ruhansyah beliau mengajarnya menyenangkan, karena Bpk Ruhansyah cukup unik dan bisa membawa suasana menjadi cair dan tidak tegang akan tetapi beliau jarang menggunakan media.[11]

Berdasarkan hasil observasi kelas pada saat Implementasi Pembelajaran Pendidikan PAI yang selama ini anak didik rasakan menyenagkan. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar PAI mampu memberikan kesan yang menyenagkan. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar Implementasi Pendidikan Pembelajaran Agama Islam memberi kesan ramai dan menyenagkan dengan begitu diharapkan suasana akan menjadi nyaman.

a. Guru

Menurut keterangan Bapak Drs. Syarifudin selaku kepala sekolah SMAN 3 Banjarmasin

Menurut keterangan kepala sekolah Bapak Drs. Syarifudin Pentinnya mata pembelajaran PAI untuk SMAN 3 Banjarmasin jelas mata pembelajaran PAI wajib A di raport sesuai dengan sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 jadi sudah tercantum bahwa satuan pendidikan SMA ini, mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu adalah dari raport tertulis paling atas karna ini sesuai juga dengan kurikulum sejak dari dulu sampai sekarang pendidikan Islam adalah sesuai dengan Pendidikan No 20 tahun

[10] Wawancara dengan Jefri , Peserta Didik SMAN 3 Banjarmasin, 2 Mai 2019, 10.30

[11] Wawancara dengan Salma, Peserta Didik SMAN 3 Banjarmasin, 2 Mai 2019, 10.55

2003 untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan di pendidikan, baik itu tingkat SD, SMP, SMA.
Perhatian khusus beliau selaku kepala sekolah ada 3 yang pertama sebagai manajer, yang kedua sebagai supervesor, dan yang ketiga sebagai Akademik dan juga sebagai kewirausahaan sebagai pemimpin, atau kelapa sekolah menurut beliau perhatian untuk mata pembelajarn PAI ini standar merupakan syarat kemudian kalau perhatian khusus melaksanakan jadwal yang sudah di tentukan oleh wakasek kurikulum dan juga guru PAI ini mengikuti MGMP (PAI) dalam pertemuan satu minggu satu kali disinilah juga untuk meningkatkan terus proses belajar mengajarnya dan juga khusus perhatian beliau kepada guru PAI ini meningkatkan juga KSI kelompok siswa Islam juga ada di SMAN 3 dan juga kegiatan-kegiatan lainya sesuai dengan program osisis.[12]

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Banjarmasin

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani agama Islam secara keseluruhan. Upaya ini dilakukan okeh guru sebagai bentuk dakwah dan untuk mendidik peserta didik yang baik dan Islami.

Proses pemebelajaran tidak akan ada tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini meliputi rancangan awal terkait materi pembelajaran diawali dari perencanaan terlebih dahulu.

Pembuatan perencanaan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menentukan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan gaya pembelajaran yang guru punya. Dalam

[12] Wawancara Kepala sekolah Bapak Drs. Syarifiddin SMAN 3 Banjarmasin 13 mai 2019.

mengembangkan perencanaan perlu adanya keahlian guru. Sehingga, tercipta suatu perencanaan yang tertata rapi dan baik pada pelaksanaanya.

Kurikulum yang digunakan menggunakan K.13 sesuai dengan keputusan Dinas Pendidikan sejak di laksanakan K.13 SMAN 3 ikut melaksanakannya dan selain itu SMAN 3 Banjarmasin. Bahan ajar yang digunakan yaitu LKS, buku paket, dan sumber lainya yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengingat kurikulum sudah mengunakan K.13, maka pembuat silabus sudah dari dari guru Pendidikan dan RPP mengunakan format K.13.

2. Pelaksanaan Proses Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan Undang-undang SIDINAS tahun 2003, pendidikan Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pemebelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangakan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara .

Selanjutnya dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12 ayat (1) huru a, mengamanatkan, ‘‘ setiap pesrta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh peserta didik yang seagama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama’’. Bukan hanya di sekolah negeri tapi juga di sekolah swasta, bahkan setiap peserta didik berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai

dengan agamanya harus dipenuhi, maka pemerintah berkewajiban menyediakan/ mengangakat tenaga pengajar agama untuk semua peserta didik sesuai dengan agamanya baik sekolah negeri maupun swasta Pasal 55, ayat 5 menegaskan, ‘‘lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana dan sumberdana lain secara adil dan merata dari dari pemerintah dan/atau Pemerintah daerah’’.

Setelah perencanaan pembelajaran disebut, maka dilakuakan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan sesuai desangan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun, jika tidak bisa sesuai dengan jadwal, maka akan dilaksanakan di lain jam atau pertemuan berikutnya.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada metode diskusi ini agar anak didik lebih aktif .

Dengan jam mengajar 3 JP perminggu, dilihat dahulu tema yang dipelajari. Selanjutnya yaitu jika tema itu membutuhkan pengalaman langsung pada peserta didik, maka akan di lakukan pada pertemuan berikutnya. Hal ini untuk menfasilitasi peserta didik, maka dilakukan pertemuan jam mata pelajaran berikutnya. Namun, jika tema yang akan dipelajari sedikit cukup dilakukan di jam tersebut.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Banjarmasin

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam adalah mangacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam Al-Qur’an sebagaimana

telah dikembangkan oleh Rasul-Nya. Dari apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam proses pembinaan rislah Islamiah.

Sesuai dengan evaluasi mempunyai fungsi dan tujuan. Hasil yang diperolah dan evaluasi itulah yang menjadi alat ukur para peserta didik dalam belajar. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan diajukan untuk keperluan

Berikut:

a. Untuk diagonotis dan pengembangan. Untuk digunakan sebagai alat ukur tingkat kelemahan dan keunggulan peserta didik dalam sebab-sebabnya .
b. Untuk seleksi. Ini digunakan sebagai dasar penentuan pesera didik paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
c. Untuk kenaikan kelas. Untuk memutuskan peserta didik naik atau tidak, perlu adanya laporan yang membuktikannya. Dengan itu guru mampu memutuskan berdasarkan evaluasi yang berlaku.
d. Untuk penempatan. Hasil dari evaluasi bisa diajukan sebagai alat ukur untuk memilih dan memilih peserta didik sesuai kelompoknya yang sesuai. Jadi, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan

Penekanan pada pemahaman suatu penegtahuan adalah masuk pada ranah kognitif. Pesrta didik yang memiliki kemampuan pemahaman, analisi,sintesis, penerapan pada pemehaman suatu pengetahuan adalah masuk pada ranah Kognif. Peserta didik yang

memiliki kemampuan pemahaman, analisis, sintesis, penerapannya, dan evaluasi terhadap suatu pengetahuan,maka peserta didik tersebut masuk pada ranah Kognitf.

Tujuan ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, meliputi benda atau kegaiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan badan.Penggolongan ranah psikomotorik ada 4 , Yaitu:

a. Gerakan tubuh yang mencolok
b. Ketepatan gerak yang dikoordinasikan
c. Perangkat Komunikasi nonverbal
d. Kemampuan berbicara

Ranah Psikomotorik adalah ranah dimana seseorang mempunyai keahlian dalam bidang keterampilan, yang ditunjukan dalam gerak tubuh, kemampuannya berbicara, kemampuanya dalam berkomunikasi, dan sebagainya

Sedangkan tujuan ranah afektif lebih pada sikap yang dimilikinya. Apakah dewasa, mempunyai sikap yang sopan, dan lain sebagainya.

Dari ketiga ranah ini, dapat dijadikan alat ukur, yang akan diubah menjadi nilai. Nilai yang paling tinggi di antara ketiganya merupakan ranah yang seseorang miliki sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa ulangan harian, ujian praktek, ujian tengah semester, ujian

akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Pada pelaksanaan Evaluasi hasil belajar dan pembelajaran PAI, Ujian Tengah Semester (UTS).

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu berupa diagnosis dan pengembangan, seleksi, kenaikan kelas, dan penempatan. Secara umum, hasilnya akan dijadikan bahan untuk mengembangakan pemahaman peserta didik dalam memahami agama Islam secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengamatan penelitian di SMAN 3 Banjarmasin terkait dengan kegiatan penilian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diambil berupa ulangan harian, UTS, UAS dan UKK. Kegiatan ini berupa tes tulis, esai, tes pilihan ganda, tes praktek, dan sebagainya. Penilaian ini diambil dari nilai yang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ambil dari segi pemahaman materi dan praktek. Sedangkan penilian sikap diambil dari penilian secara diskusi antara diskusi antara guru dan peserta didik sebagai pertimbangan sikap selama pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Banjarmasin

a. Siswa

Berdasarkan penyajian data, faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang ada dalam diri siswa ialah tentang minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, kita tidak bisa memastikan minat dan perhatian siswa untuk tetap maksimal terhadap

pembelajaran. Karena adakalanya siswa akan bosan jenuh, disinilah peran guru sangat menentukan. Karena rasa bosan dan jenuh itu muncul salah satunya disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang tidak menyenagkan dan menggunakan metode yang monoton.

b. Guru

Berdasarkan penyajian data, memang terlihat guru berlatar belakang S.2 oleh sebab itu mengajar memiliki kecerdasan intelektual, maupun menguasai bahan (materi dengan baik, dan pengalaman mengajar juga memadahi, dan bisa memberi teladan terlebih untuk mata pembelajaran PAI.akan tetapi beliu jarang menggunakan LCD.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan penyajian data, sarana prasarana di SMAN 3 Banjarmasin sudah memenuhi, Hal ini berarti guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas. Untuk pembelajaran PAI guru sesekali bisa menggunakan fasilitas sekolah yang tersedia seperti LCD, ruang leb, perpustakaan dan fasilitas lainya. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang tersedia tidak akan menjadi berarti jiga guru tidak mampu memanfaatkan dengan baik.

a. Lingkungan

Berdasarkan penyajian data, faktor lingkungan juga termasuk hal yang mempengaruhi Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 3 Banjarmasin, pembelajaran yang demokratis membuat siswa yang sudah menuju dewasa dan cara berfikir mereka sudah di atas anak-anak jadi

tidak bisa semena-mena guru mengajar dengan otoriter. Oleh karena itu, Implementasi Pendidikan Pembelajaran PAI bisa disenangi oleh siswa disebabkan salah satunya gaya mengajar guru yang demokratis sehingga tercipta suasana belajar yang baik.